

PENGARUH OUTDOOR EDUCATION TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SEKOLAH DASAR

¹Reno Reynaldi (reynaldireno77@gmail.com)

²Herman Subarjah (hermansubarjah@upi.edu)

³Dewi Susilawati (drdewisusilawati@gmail.com)

Program Studi PGSD Penjas UPI Kampus Sumedang Jl. Mayor Abdurahman No. 211 Sumedang

ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari temuan di lapangan bahwa siswa sekolah dasar memiliki kadar kepercayaan diri yang tidak merata. Penelitian ini berjudul "Pengaruh *Outdoor Education* Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar". Penelitian eksperimen dengan desain penelitian *pretest posttest one group*, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cibereum 1. Instrumen yang digunakan berupa anket dan program latihan atau pembelajaran *outdoor education* berupa permainan tradisional. Penelitian ini memperoleh hasil $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata sikap kepercayaan diri siswa pada kelas eksperimen hasil rata-rata *pretest* 71,2 dan data hasil *posttest* 76,03 dengan peningkatan rata-rata sebesar 4,83, maka hal ini berarti terdapat pengaruh secara signifikan kegiatan pembelajaran *Outdoor Education* dalam meningkatkan sikap kepercayaan diri siswa sekolah dasar, hal tersebut terjadi karena siswa diberikan perlakuan yaitu dengan kegiatan pembelajaran *Outdoor education*, hasil tersebut dibandingkan hasil peningkatan antara data *pretest* dan *posttest*.

PENDAHULUAN

Outdoor Education merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan fasilitas di alam terbuka, seperti kebun, hutan binaan, taman bermain dan lainnya. Mayoritas masyarakat lebih memilih pembelajaran didalam ruangan (*indoor*) karena banyak yang berfikir lebih nyaman tidak panas, tidak kotor, dan sebagainya. Tetapi, Perbedaan yang sangat jelas terlihat dari pembelajaran biasa yang dilakukan oleh banyak orang bukan hanya dari tempat yang digunakannya saja, tetapi orang yang berada di sekitarnya pun berperan serta memberikan pengaruh ke dalam psikologi seseorang. Pembelajaran *outdoor education* pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang banyak mengandung permainan dengan mengandung unsur petualangan dalam pelaksanaannya. Contohnya seperti dalam pelaksanaan kegiatan penjelajahan, siswa mampu berperan lebih aktif, artinya siswa mengeksplor dirinya dengan mengenal, mengamati, hingga berinteraksi, dan saling memberikan kepekaan atau simpati. (Sari, 2016, hlm. 23)

Menurut (Hamalik, 2011, hlm. 17) Pembelajaran atau pendidikan baiknya diselaraskan dengan lingkungan alam sekitar. Alam sekitar itu bisa berupa lingkungan alam, sosial, dan juga buatan. Alam misalkan, diibaratkan sebagai laboratorium yang besar, bahkan sangat besar. Limpahan sumber daya belajar, yang memang sangat disayangkan jikalau tidak dimanfaatkan dengan baik. Sekolah *Outdoor Education* di California mengatakan bahwa pengalaman belajar anak dalam semua bidang materi dilakukan di lingkungan luar yang alami, atau singkatnya mungkin di alam luar, mereka mempunyai program program pembelajarannya sendiri, sekolah ini terdiri dari delapan kelas dan menggunakan kurikulum Standar Isi California *Science*.

Kegiatan *outdoor education* ialah pembelajaran yang banyak memuat permainan dengan berisi unsur petualangan yang memicu adrenalin siswa saat pelaksanaannya. Contohnya dalam melakukan kegiatan penjelajahan atau *hiking* kebukit siswa mampu berperan lebih antusias, artinya siswa mendalami dirinya dengan mengenal, mengamati, sehingga berinteraksi, dan saling memberikan kepekaan atau simpati terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya. (Taufik, 2018, hlm. 171). Sebuah hasil studi menjelaskan bahwa *Outdoor Education* terbukti berampak efektif pada pertumbuhan pribadi bagi anak dengan hasil capaian yang cukup besar dalam berbagai program (Cason dkk, 1994, hlm.154).

Pembelajaran *outdoor education* merupakan pembelajaran yang. Banyak mengandung permainan dengan mengandung unsur petualangan yang memicu adrenalin anak saat pelaksanaannya. Contohnya seperti dalam pelaksanaan kegiatan penjelajahan atau *hiking* kebukit siswa mampu berperan lebih aktif, artinya siswa mengeksplor dirinya dengan mengenal, mengamati, hingga berinteraksi, dan saling memberikan kepekaan atau simpati terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya. Hal ini membuat siswa mampu mendapatkan pengalaman tersendiri yang akan mencoba merapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam pelaksanaannya pun juga siswa dituntut mengalami proses yang memicu memiliki keterampilan mandiri. Pada saat pelaksanaannya pembelajaran luar kelas akan terlihat wajah wajah kegembiraan. Meskipun badan dan baju mereka sedikit kotor, tetapi mereka akan sangat senang dikarenakan mereka tidak merasa sedang belajar yang sering berhadapan dengan buku, bolpoint dan papan tulis. Justru secara tidak langsung mereka sedang belajar. Dalam pembelajaran ini pun juga siswa memiliki peluang untuk mendapatkan dan menguasai kemampuan dasar kehidupan yang sebenarnya.

Pembelajaran *outdoor education* ini sangat memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan anak untuk memiliki kreativitas yang tinggi, pada saat pembelajarannya juga menggunakan media pembelajaran yang kongkret dan memanfaatkan lingkungan sebagai wahana untuk mengasah kemampuan gerak siswa dan akan membentuk sikap. Pentingnya sikap percaya diri siswa merupakan tolak ukur dalam pelaksanaan pembelajaran umum apalagi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini dikarenakan, tuntutan pelaksanaan tugas yang melibatkan kemampuan keterampilan dan pembelajaran pendidikan jasmani terutama *outdoor education* dalam pelaksanaannya menuntut berbagai keterampilan siswa yang memicu adrenalin. Contohnya, apabila siswa belum terbiasa melakukan aktivitas jasmani maka siswa perlu usaha yang lebih dalam memahami setiap konsep gerak. Selain itu, siswa harus pantang menyerah dalam melakukan aktivitas jasmani atau melakukan pengulangan untuk pencapaian tujuan pembelajaran, hingga menerima risiko dari setiap perlakuannya. Pada kenyataannya, sulit untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan pengoptimalan kinerja guru saat perencanaan hingga pelaksanaan berlangsung.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran jasmani yang tersusun secara sistematis, untuk mencapai tujuan yang meningkatkan berupa rangsangan pertumbuhan dan perkembangan motorik, kemampuan dan keterampilan jasmani, pembentukan watak, serta sikap sosial terhadap manusia dan lingkungan disekitarnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. (Ajizah, 2016, hlm. 35). Dapat diuraikan bahwa untuk membentuk sikap kepercayaan diri siswa melalui kegiatan pembelajaran outdoor education diperlukan adanya suatu pengoptimalan kinerja guru saat perencanaan pembelajaran hingga pelaksanaan berlangsung dan sesudah pelaksanaan pembelajaran.. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran outdoor education pendidikan jasmani menuntut siswa berperan lebih.aktif.hingga mendapatkan pengalaman tersendiri baik dalam pelaksanaannya maupun ketika sesudah melaksanakannya..

Karena kurang lebih saya memahami pembelajaran ini juga pernah bahkan sering mengikuti pembelajaran seperti ini sebagai siswa maupun sebagai guru ajar, maka dalam penelitian ini saya ingin mengetahui pengaruh apa saja yang diakibatkan oleh pembelajaran ini terhadap siswa. Aktifitas anak sangat dipengaruhi oleh kepercayaan dirinya, kepercayaan diri anak harus sejak dini dipelihara dan dikembangkan, karena pada usia ini anak memasuki masa transisi dimana anak hendak masuk ke usia remaja.

Percaya diri adalah aspek penting untuk seorang individu, percaya diri seringkali menjadi dasar titik tumpu seseorang dapat berkembang, karena sebagus apapun softskill maupun hardskill dari seseorang akan percuma jika orang itu mempunyai kepercayaan diri yang kurang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini saya hendak menghubungkan konteks kepercayaan diri anak yang dapat dipengaruhi oleh aktifitas jasmani di alam terbuka, ada tidakkah pengaruhnya, banyak sedikitnya pengaruh sampai pengaruh positif dan negatif dari aktifitas jasmani alam terbuka terhadap kepercayaan diri siswa SD. Dari permasalahan yang terdapat pada latar belakang diatas maka deskripsi rumusan masalahnya adalah sejauh mana pengaruh *Outdoor Education* terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa SD. Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Outdoor Education* terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa SD.

Pendidikan diluar kelas atau disebut juga *Outdoor Education*, *Outdoor Learning*, merupakan pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas dengan menggunakan media alam sekitar. Pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan belajar dan pembelajaran keluar kelas namun dilakukan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarahkan pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap tahap penyadaran, pengertian, perhatian, pemahaman, tanggung jawab dan aksi dengan sangat mandiri. Permainan adalah suatu kegiatan yang

sangat cocok untuk mengajarkan keterampilan sosial karena dalam permainan terdapat interaksi sesama teman bermain dan menciptakan suasana yang menyenangkan (Hidayat, 2018, hlm 382)

Seiring berkembang zaman permainan tradisional sudah jarang di jumpai, apalagi di daerah perkotaan permainan tradisional sudah dilupakan bahkan anak zaman sekarang sudah tidak mengenal permainan tradisional yang sebenarnya memang menyenangkan. (Rahmawati, 2018, jlm. 551) Menurut Hughes, dkk (2006, hlm. 157) bahwa permainan adalah. Merupakan hal yang berbeda dengan belajar dan bekerja suatu kegiatan yang disebut bermain harus ada lima unsur di dalamnya mempunyai tujuan yaitu permainan itu sendiri untuk mendapatkan kepuasan, memilih dengan bebas dan atas kehendak sendiri tidak ada yang meyeluruh atau pun memaksa, menyenangkan dan dapat menikmati, menghayal untuk mengembangkan daya imajinatif dan kreativitas, dan melakukan secara aktif dan sadar.

Menurut Andrews (Tanaguchi, 2004, hlm. 51), '*Outdoor education program can be one of the most intensive forms of experiential education because of underlying processes that occur in the wilderness setting which can render meaningful experiences*'. Yang artinya program-program pendidikan di alam bebas bisa merupakan salah satu dari bentuk intensif dari pendidikan *experiential* karena proses-proses mendasar yang terjadi di dalam latar alam liar yang bisa memberi pengalaman-pengalaman berarti. Sedangkan Herdiawan (2014, hlm. 20) mengemukakan bahwa, salah satu bahan pengajaran yang diajarkan di sekolah dasar yaitu materi pendidikan luar kelas (*outdoor education*). Pendidikan luar kelas adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas dengan pengkondisian sedemikian rupa agar tercipta sebuah keadaan petualangan yang menjadi tujuan yang baik bagi pelaku kegiatan yang ada dalam kegiatan tersebut. Menurut Husamah (2013, hlm. 20) mengemukakan bahwa, Pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian tanggung jawab, dan aksi atau tingkah laku.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk menghidupkan kembali pedagogi ideal-spiritual yang sempat hilang diterjang gelombang positivism ala Comte. Tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terbentuk dalam kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Bagi Foerester, karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi suatu identitas bagi pribadi (Prof. Dr. H.Ahmad Tafsir, MA., 2013:7). Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Fatimah, 2010:149).

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya (Setiawan, 2014:14). Percaya diri adalah aspek penting untuk seo rang individu, percaya diri seringkali menjadi dasar titik tumpu seseorang dapat berkembang, karena sebgas apapun softskill maupun hardskill dari seseorang akan percuma jika orang itu mempunyai kepercayaan diri yang kurang.

Percaya diri atau sering disingkat dengan kata PD merupakan hal yang sangat penting yang perlu kita miliki, terutama untuk berhubungan seperti menjalin komunikasi dengan orang orang sekitar. Tanpa adanya rasa percaya diri hal yang ada dalam bayangan kita tidak akan berjalan sesuai harapan, bahkan sering kita dengar bahwa percaya diri adalah factor terbesar dimana seseorang mencapai kesuksesan. Dan bahkan sebagian besar dari kita tahu usaha untuk meningkatkan kepercayaan diri karena tahu betapa pentingnya factor ini dalam menjalani kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dikarenakan tujuan dari penelitian ini hanyalah ingin mengetahui sejauh mana pengaruh outdoor education terhadap pembelajaran siswa terutama dalam peningkatan kepercayaan diri, ya intinya hanya sebatas ingin mengetahui apakah outdoor education berpengaruh terhadap peningtkayan kepercayaan diri siswa sekolah dasar “Metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2016, hlm. 2)

Didalam desain penelitian eksperimen inilah, peneliti harus menentukan dan memilih model dalam penelitian ini menggunakan model *One-group Pretest and Posttes Design* dimana desain ini dikenal pula dengan desaian “sebelum dan sesudah” dengan struktur desain sebagai berikut :

Desain penelitian *one group pre-test post-test design*

Pre test	Perlakuan	Post test
O ₁	X	O ₂

Gambar 3.1. *One Group Pre-test Post-test*

Keterangan:

O₁: Pre-test atau tes awal pemberian angket

X: Treatment diberi perlakuan berupa outdoor education

O₂: Post-test atau tes akhir peberian angket.

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Cibeureum 1 yang berlokasi di desa Cibeureum Kulon, Kabupaten Sumedang.

Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian direncanakan dalam proposal pada bulan Februari hingga Mei dengan *treatment* satu minggu dua kali. Pelaksanaan pada hari Rabu dan Sabtu.

Partisipan

Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah, subjek penelitian yang saya ambil adalah 30 orang siswa kelas 5 SDN Cibeureum 1

Sempel

Dikarenakan teknik sampling menggunakan teknik sampling jenuh, maka sample yang diambil untuk penelitian ini adalah sejumlah populasi yang berjumlah 30 orang.

Instrumen

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014:134).

Instrumen sangat penting dalam mengumpulkan data karena memperoleh informasi-informasi yang tepat sehingga dengan adanya instrumen maka permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dengan baik (Kahansyah, 2018, hlm.28)

Pengelolaan Data

Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul. Data yang sudah terkumpul diolah dan dianalisis. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis, untuk mengetahui hipotesis yang telah dibuat tersebut diterima atau ditolak.

Analisis Data

Penelitian eksperimen merupakan penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan data diolah secara kuantitatif. Data yang diperoleh merupakan alat bukti penelitian, yang dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis. Analisis data bertujuan menyederhanakan data sehingga mudah dibaca dan ditafsirkan.

Hasil analisis data yang akan digunakan untuk selanjutnya akan dibahas dalam hasil penelitian, diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus yang sesuai dengan desain penelitian yang diambil. Analisis yang akan diujikan kepada hasil penelitian adalah Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji beda Dua rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada saat dan sesudah diberikan pemberian perlakuan ditemukan perkembangan perilaku sikap kepercayaan diri siswa dilihat dari peningkatan setiap indikator yakni keyakinan diri, bersikap positif dan menyadari kelebihan masing-masing. Pada penelitian ini juga tidak hanya terdapat peningkatan afektifnya saja tapi keaktifan dalam setiap pembelajarannya pun juga meningkat walaupun tidak signifikan, jadi terdapat pengaruh kegiatan pembelajaran *outdoor education* terhadap kepercayaan diri siswa walaupun tidak signifikan.

PEMBAHASAN

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Hasil analisis ini didapat dari skala likert sikap kemandirian yang telah di *pretest* kan sebelum diberi perlakuan.

Hasil pretes dari skala likert sikap tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji Homogenitas, dan uji rata-rata. Untuk menganalisis data tersebut maka peneliti dibantu oleh aplikasi *SPSS 20.0 for windows*.

Bahwa kita ketahui *pretest* yang telah dilakukan ini menggunakan skala likert sikap kepercayaan diri yang berjumlah 20 butir pernyataan yang sebelumnya telah jelaskan dan telah diuji cobakan serta telah disesuaikan dengan indikator yang diukur dalam penelitian ini. Maka dari itu didapat hasil dari *pretest* yang telah dilaksanakan dan kemudian di analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji beda rata-rata dengan bantuan aplikasi *Microsoft excel 2013* dan *SPSS 16.0 for windows*.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Pretest Sikap Kepercayaan Diri Siswa

Kelompok	Jumlah Siswa	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata
Eksperimen	30	53	93	71,2

Bahwa kita ketahui pretest yang telah dilakukan pada kelas eksperimen ini menggunakan skala likert sikap kepercayaan diri yang berjumlah 20 butir pernyataan yang sebelumnya telah jelaskan dan telah diuji pada saat *pretest* serta telah disesuaikan dengan indikator yang diukur dalam penelitian ini. Maka dari itu didapat hasil dari *posttest* yang yang telah dilaksanakan dan kemudian di analisis menggunakan uji normalitas, uji Homogenitas, dan uji beda dua rata-rata dengan bantuan aplikasi *Microsoft excel 2013* dan *SPSS 20.0 for windows*.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Posttest Sikap Kepercayaan Diri Siswa

Kelompok	Jumlah Siswa	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata
Eksperimen	30	65	94	76.03

Data awal diambil sebelum diberikannya perlakuan, kegiatan pembelajaran atau program latihan diberikan murni dari hasil mengisi angket yang telah diberikan yang ditujukan untuk mengetahui kepercayaan diri siswa. Sedangkan data akhir diambil setelah diberikannya perlakuan, kegiatan pembelajaran atau setelah program latihan diberikan. Data ini tentunya diperoleh dari hasil praktek dilapangan. Berikut ini adalah data nilai *Pretest*, *Posttest* dan nilai *Gain*.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Pretest, Posttest Dan Nilai Gain Kelas Eksperimen

Kelompok	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Pretest	Jumlah Nilai Posttest	Gain
Eksperimen	30	2136	2281	145
Rata Rata		71.2	76.03	4.83

Berdasarkan tabel diatas 4.7 dapat disimpulkan bahwa jumlah nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 2136 dan nilai rata ratanya adalah 71.2 sedangkan nilai *posttest* sebesar 2281 dan nilai rata ratanya adalah 76.03, dan diperoleh nilai gain sebesar 145 dan nilai rata ratanya adalah 4.83 artinya nilai yang

diperoleh sangat baik dari yang diharapkan untuk nilai *pretest*. Sedangkan nilai *posttest* sesuai apa yang diharapkan dan mencapai nilai yang sangat baik pula.

Uji Normalitas

Bunyi hipotesis 1 adalah kegiatan pembelajaran *outdoor education* berpengaruh terhadap sikap kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Telah juga diketahui bahwa nilai *P-value* menunjukkan angka 0,712. Dimana itu menunjukkan bahwa nilai *Pretest dan posttest* berdistribusi normal. Untuk menguji rumusan masalah dilanjutkan dengan uji homogenitas..

Uji Homogenitas

Diketahui bahwa nilai *P-value* yaitu sebesar 0,202 yang berarti $P\text{-value} \geq 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, terdapat perbedaan varian antara nilai *pretest* dan *posttest* kegiatan *Outdoor Education* terhadap sikap kepercayaan diri siswa.

Uji Beda Dua Rata-rata

Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa nilai *P-value (sig.)* $< \alpha$, karena *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,031. Dalam hal ini, hipotesis yang akan diujinya adalah satu arah, sehingga nilai *P-value (Sig. 1-tailed)* harus dicari dengan cara nilai 0,031 dibagi dua, maka didapatkan hasil untuk *P-value (Sig. 1-tailed)* sebesar 0,015. Nilai *P-value (Sig. 1-tailed)* $0,015 \geq 0,05$, yang menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti pembelajaran *outdoor education* berpengaruh terhadap sikap kepercayaan diri siswa sekolah dasar atau dengan kata lain hipotesis 1 diterima.

SIMPULAN

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting untuk setiap manusia dalam menjalani hidup begitupun untuk siswa pada saat melaksanakan pembelajaran, sikap kepercayaan diri ini juga bertujuan untuk dapat mengarahkan diri kearah perilaku baik yang akan dapat menunjang anak untuk bisa yakin dan siap dalam menyendalikan dirinya serta mengembangkan kemampuan belajar atas dasar keyakinan yang dimilikinya. Maka dari itu kepercayaan diri ini sangat penting dan pantas untuk di tanamkan pada setiap pembelajaran di Sekolah Dasar.

Dalam penelitian ini terdapat peningkatan sikap kepercayaan diri menggunakan pembelajaran *outdoor education* artinya perubahan dan peningkatan tersebut tidak didapat dengan secara instan melainkan disebabkan adanya perubahan dalam membungkus pembelajaran dan pembelajaran pun harus bisa membuat anak anak tertarik dan merasa tentang dalam pelaksanaannya.

REFERENSI

- Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mawar Sari, S.P. Suherman, A. & Sudirdjo E. (2018): *Pengaruh Pendekatan Problem Solving Dalam Outdoor Education Pendidikan Jasmani Terhadap Sikap Kemandirian Siswa (Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Ketib Dan Sdn Panyingkiran Iii Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang) :SpoRTIVE*. 1 (1)
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Lutan, R. (2001). *Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Taufik, A. dkk. (2018): *Pengaruh Kegiatan Pembelajaran Outdoor Education Terhadap Sikap Kemandirian Siswa Dalam Pendidikan Jasmani*. SpoRTIVE. 1 (1)
- Mahmud. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Notosoedirjo, M. (2001) *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*. Malang: Universitas Muhammadiyah
- Ajizah, N., Suherman A. & Susilawati, D. (2018): *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Lari Sprint Pada Siswa Kelas V Sdn Sukajadi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang*. SpoRTIVE. 1 (1)
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. (edisi kelima). Bandung: CV. Alfabeta.
- Warsidi, Edi. (2011). *Karakter Percaya Diri*. Jakarta: PT Intermedia Ciptanusantara.
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmawati, S., Dinangsit, D. & Muhtar, T. (2018): *Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Keseimbangan Siswa Dalam Pendidikan Jasmani*. SpoRTIVE. 1 (1)
- Hidayat, N., Sudirjo, E. & Rukmana A. (2018) *Pengaruh Penerapan Permainan Tradisional Bebenangan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Lari Sprint*. SpoRTIVE. 1 (1)
- Ikman Kahansyah, I., Subarjah, H. & Supriyadi, T. (2018): *Pengaruh Modifikasi Permainan Kucing-Kucing Terhadap Kemampuan Passing Pada Permainan Sepak Bola*. Sportive. 1 (1)
- Saepudin, N., Susilawati, D. & Mulyanto, R. (2018): *Perbandingan Permainan Bebenangan Dengan Galah Asin Terhadap Kebugaran Jasmani Siswa*. SpoRTIVE. 1 (1)